Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 18253-18264

Pengembangan Minat Belajar Dengan Kecerdasan Logik Matematik Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Se-Jakarta Selatan

Nur Rizkiyah[1], Titin Supriyatin[2]
[1,2]Universitas Indraprasta PGRI
Corresponding Author: qyetaman@yahoo.com, supriyatin@yahoo.com

Published: Agust , 2025

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan minat belajar dengan kecerdasan logik matematik siswa dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa
kelas x smk se-jakarta selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey korelasional. Sampel berukuran 344 siswa kelas X dari 6 Sekolah Menengah Kejuruan yaitu SMKN 18, SMK Averus, SMKN 59, SMK YPM, SMK Respati 3 dan SMK Borobudur, dipilih dengan menggunakan multi stage random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran angket dan teknik tes. Analisa data dengan menggunakan metode analisis korelasi dan regresi ganda. Uji statistik yang digunakan adalah uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh minat belajar dan kecerdasan logik matematik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika dengan analisa regresi ganda :Dari persamaan tersebut menunjukkan setiap kenaikan satu unit minat belajar akan meningkatkan prestasi belajar matematika sebesar 0.222 unit secara signifikan. Begitu pula setiap kenaikan satu unit kecerdasan logik matematik akan meningkatkan prestasi belajar matematika sebesar 0.464 unit secara signifikan. Lebih lanjut secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel minat belajar dan kecerdasan logik matematik dapat menentukan peningkatan prestasi belajar matematika sebesar 76.4% dan sangat signifikan.

Kata kunci: Minat Belajar, Kecerdasan Logik Matematik, Prestasi Belajar Matematika

ABSTRACT

This article aims to determine the development of interest in learning with students' mathematical logical intelligence in improving students' mathematics learning achievement
class x vocational school in south jakarta. The research method used is a correlational survey method. The sample size was 344 class Data collection was carried out using questionnaire distribution techniques and test techniques. Data analysis using correlation analysis and multiple regression methods. The statistical tests used are the t test and F test. The results of the research show the influence of learning interest and mathematical logical intelligence together on mathematics learning achievement using multiple regression analysis: From this equation it shows that every increase of one unit in learning interest will significantly increase mathematics learning achievement by 0.222 units. Likewise, every increase in one unit of mathematical logic intelligence will significantly increase mathematics learning achievement by 0.464 units. Furthermore, together it shows that the variables of interest in learning and mathematical logical intelligence can determine an increase in mathematics learning achievement by 76.4% and are very significant.

Keywords: Interest in learning, mathematical logical intelligence, mathematics learning achievement

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang sangat berguna baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis. Pada kenyataannya semua bidang keilmuan maupun sektor kehidupan kita selalu dihadapkan kepada masalah-masalah yang memerlukan matematika sebagai pemecahannya. Contohnya, di mata pelajaran Biologi memerlukan teori peluang (probabilitas) untuk menghitung

kemungkinan gen X dan Y yang akan mendominasi pada suatu keturunan, di mata pelajaran Akuntansi memerlukan operasi dasar matematika untuk membuat suatu neraca lajur, di mata pelajaran sejarah memerlukan cara membaca tahun suatu sejarah tertentu, dan kemampuan dasar matematika seorang siswa/i sangat dibutuhkan pada praktek kerja lapangan (Prakerin) untuk siswa/i SMK, serta kemampuan matematika siswa dari kelas X sampai dengan kelas XII akan diujikan melalui Ujian Nasional (UN) untuk mengukur kemampuan siswa tersebut, jika sudah mencapai standar nasional pendidikan maka dinyatakan nilai matematika siswa tersebut baik dan jika seluruh mata pelajaran yang di UN kan mendapat nilai di atas standar nasional pendidikan maka siswa tersebut dinyatakan lulus ujian. Akan tetapi menurut sebagian besar siswa/i, Matematika merupakan salah satu pelajaran yang paling "ditakuti", dan mereka juga kurang berminat untuk mengikuti pelajaran matematika apalagi jika materi yang diberikan oleh guru sangat sulit, sehingga sebagian besar siswa/i mendapatkan nilai yang kurang baik untuk setiap materi yang sangat sulit.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah hal-hal yang berhubungan dengan prestasi belajar yang berasal dari luar diri siswa seperti guru, kurikulum, metode, media belajar, sarana belajar, lingkungan dan sebagainya. Sedangkan faktor internal yaitu hal-hal yang berhubungan dengan prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, minat, bakat, sikap, motivasi, kebiasaan belajar, evaluasi diri dan sebagainya.

Menurut Howard Gardner yang dikutip oleh Bruce Campbell (2025:2), kecerdasan adalah "Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang".

Setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat menciptakan seni visual yang indah. Ada siswa yang mahir di bidang olahraga, mereka mampu membuat gerakan-gerakan fisik yang mengagumkan dan penuh keberanian. Ada siswa yang mampu memainkan alat musik yang bagus sehingga bagi orang yang mendengarkan merasa tersentuh perasaannya. Ada yang merasa tergetar akan tantangan ketelitian matematis. Ada siswa yang suka menulis cerita-cerita dan puisi-puisi. Ada siswa yang mampu menjadi pemimpin yang alami dengan menawarkan model peran yang positif dan pembimbing yang dipercayai oleh teman sekelasnya. Ada juga yang memiliki wawasan personal yang menusuk tentang siapa mereka dan apa kegunaan mereka, sambil mengejar tujuan kehidupan yang utama. Contoh-contoh tersebut memperlihatkan para siswa memiliki kecerdasan dalam bentuk yang berbeda-beda. Tiap siswa itu unik dan semuanya secara individual, menawarkan kontribusi yang berharga bagi kebudayaan manusia.

Menurut Howard Gardner yang dikutip oleh Bruce Campbell (2025:2-3), manusia memiliki tujuh kecerdasan, diantaranya adalah :

Pertama yaitu Linguistic Intelligence (Kecerdasan Linguistik) adalah kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Kedua yaitu Logical-Mathematical Intelligence (Kecerdasan Logik Matematik) merupakan kemampuan dalam menghitung, mengukur dan mempertimbangkan proposisi dan hipotesis, serta menyelesaikan operasi-operasi matematis. Ketiga yaitu Spatial Intelligence (Kecerdasan Spasial) membangkitkan kapasitas untuk berpikir dalam tiga cara dimensi, kecerdasan ini memungkinkan seseorang untuk merasakan bayangan eksternal dan internal, melukiskan kembali, merubah atau memodifikasi bayangan dan menghasilkan atau menguraikan informasi grafik. Keempat yaitu Bodily_Kinesthetic Intelligence (Kecerdasan Kinestetik Tubuh) memungkinkan seseorang untuk menggerakan objek dan keterampilan-keterampilan fisik yang halus. Kelima yaitu Musical Intelligence (Kecerdasan Musik) jelas terlihat pada seseorang yang memiliki sensitivitas pada pola titinada, melodi, ritme dan nada. Keenam yaitu Interpersonal Intelligence (Kecerdasan Interpersonal) merupakan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Dan ketujuh yaitu Intrapersonal Intelligence (Kecerdasan Intrapersonal) merupakan kemampuan untuk membuat persepsi yang kuat tentang diri sendiri dan menggunakan pengetahuan semacam itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang.

Menurut Howard Gardner yang dikutip oleh Gorden Dryden dan Jeannette Vos (2020:121), Gardner berkata bahwa setiap orang memiliki beberapa tipe kecerdasan. Dua diantaranya yang sangat dihargai dalam pendidikan tradisional yaitu kecerdasan linguistik dan kecerdasan logik matematik. Kedua kecerdasan tersebut meskipun sangat dihargai dalam pendidikan tradisional saat ini, tetapi bukanlah tipe kecerdasan yang paling penting karena ada tipe-tipe kecerdasan yang lainnya yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Menurut Slameto (2023:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.

Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya.

Pada dasarnya setiap orang akan lebih senang melakukan sesuatu yang sesuai dengan minatnya (yang disukai) daripada melakukan sesuatu yang kurang disukai. Belajar dalam keadaan hari senang tentu saja akan lebih mudah daripada anak belajar dengan suasana hati yang terpaksa. Anak yang memiliki kecerdasan logik matematik, mereka senang belajar matematika, suka bertanya jika tidak tahu, rajin mengejakan pekerjaan rumah dan membeli buku penunjang, dll. Anak didik yang

memiliki minat dan keingintahuan yang kurang untuk menekuni pelajaran matematika akan kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya prestasi belajar yang dicapai.

Hal-hal yang berhubungan dengan prestasi belajar baik faktor eksternal maupun faktor internal memang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika itu sendiri. Faktor internal merupakan hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat diukur, dimana faktor minat belajar dan kecerdasan logik matematiklah yang menurut penulis sangat berperan dalam keberhasilan belajar dari seorang siswa.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini tergolong ke dalam metode survey karena melakukan pengukuran terhadap hal-hal yang nyata seperti mengukur minat belajar, kecerdasan numerik dan prestasi belajar matematika. Metode survey ini juga digunakan karena peneliti ingin memahami sesuatu fenomena (pengaruh minat belajar dan kecerdasan logik matematik siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK se-Jakarta Selatan) yang terjadi pada siswa kelas X SMK se-Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasional yakni teknik yang dirancang untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas X SMK se Jakarta Selatan tahun ajaran 2009/2010. Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Selatan baik swasta maupun negeri ada sebanyak 103 sekolah, dengan rincian peringkat akreditasi sebagai berikut : SMK dengan peringkat akreditas A ada sebanyak 38 sekolah, SMK dengan peringkat akreditasi B ada sebanyak 57 sekolah, SMK dengan peringkat akreditasi C ada sebanyak 52 sekolah, SMK dengan peringkat akreditasi TT ada sebanyak 6 sekolah. Adapun sampel dalam uji coba instrumen penelitian dalam rangka untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian sebelum dilakukan penelitian yang sebenarnya adalah siswa/i kelas X SMK Negeri 18 Jakarta sebanyak 60 orang. Perlu digaris bawahi bahwa sampel uji coba instrumen penelitian berbeda dengan sampel penelitian sebenarnya, meskipun kedua sampel diambil dari SMK Negeri 18 Jakarta, akan tetapi sampel untuk uji coba instrumen adalah siswa/i kelas X AK 1 dan 2 sedangkan sampel untuk penelitian sebenarnya adalah siswa/i kelas X AK 3 dan 4.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk kuisioner dan tes. Teknik pengumpulan data untuk variabel minat belajar dengan menggunakan kuisioner minat belajar berupa angket minat siswa menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak

Setuju), RR (Ragu-Ragu), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju) dimana untuk setiap pernyataan dengan kriteria positif (favourable) maka penentuan skornya adalah sebagai berikut : skor 1 untuk STS, skor 2 untuk TS, skor 3 untuk RR, skor 4 untuk S dan skor 5 untuk SS, sedangkan untuk setiap pernyataan dengan kriteria negatif (unfavourable) maka penentuan skornya adalah sebagai berikut : skor 5 untuk STS, skor 4 untuk TS, skor 3 untuk RR, skor 2 untuk S dan skor 1 untuk SS. Teknik pengumpulan data untuk variabel kecerdasan logik matematik yaitu dengan menggunakan tes inteligensi berupa tes seri angka yang dikutip dari buku Soal-Soal Inteligensi Tes yang dibuat oleh Yul Iskandar.Teknik pengumpulan data untuk variabel prestasi belajar matematika dengan menggunakan tes akademik yang mengandung materi matematika kelas X SMK semester I diantaranya adalah operasi pada bilangan real, operasi pada bilangan berpangkat, operasi pada bilangan irasional, logaritma, persamaan dan pertidaksamaan linear, persamaan dan pertidaksamaan kuadrat. Jenis tes akademik tersebut terdiri dari 30 soal pilihan ganda. Data penelitian ini seperti data penelitian untuk variabel minat belajar, kecerdasan logik matematik dan prestasi belajar matematika diperoleh langsung dari sumber/responden sehingga disebut sebagai data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian yang berjudul "Pengembangan Minat Belajar dengan Kecerdasan Logik Matematik Siswa dalam meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Se-Jakarta Selatan" merupakan penelitian dengan metode survey korelasional dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel minat belajar dan kecerdasan logik matematik, sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar matematika. Sampel penelitian terdiri dari 6 Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 344 siswa.

Data minat belajar yang diperoleh dari hasil penelitian ke 6 sekolah menengah kejuruan didapatkan statistik deskriptif sebagai berikut :

Nilai minimum	=	70
Nilai maksimum	=	140
Nilai jangkauan	=	70
Nilai rata-rata	=	104,76
Nilai standar deviasi	=	18,931

Data kecerdasan logik matematik yang diperoleh dari hasil penelitian ke 6 sekolah menengah kejuruan didapatkan statistik deskriptif sebagai berikut :

Nilai minimum	=	5
Nilai maksimum	=	95

Nilai jangkauan = 90

Nilai rata-rata = 45,7849

Nilai standar deviasi = 26,41550

Data prestasi belajar matematika yang diperoleh dari hasil penelitian ke 6 sekolah menengah kejuruan didapatkan statistik deskriptif sebagai berikut :

Nilai minimum = 23,33

Nilai maksimum = 83,33

Nilai jangkauan = 60

Nilai rata-rata = 54,0598

Nilai standar deviasi = 16,63144

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel 4.4 (terlampir) uji normalitas data prestasi belajar matematika dengan menggunakan kolmogorov – smirnov Z diketahui bahwa untuk variabel prestasi belajar matematika (variabel Y) diperoleh Kolmogorov-Smirnov Z = 1.141 dengan sig = 0.148 > 0.05 sehingga H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar matematika berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Galat

Berdasarkan tabel 4.5 (terlampir) uji normalitas galat Y (variabel prestasi belajar matematika) dengan menggunakan kolmogorov – smirnov Z diketahui bahwa data galat variabel prestasi belajar matematika (variabel Y) diperoleh Kolmogorov-Smirnov Z = 0.832 dengan sig = 0.493 > 0.05 sehingga H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa data galat prestasi belajar matematika berdistribusi normal.

Data galat prestasi belajar matematika jika dilihat dari gambar 4.1 (terlampir) menunjukkan histogram terlihat membentuk kurva normal dan gambar 4.2 (terlampir) menunjukkan data membentuk garis lurus sehingga dapat disimpulkan pula dari kedua gambar tersebut data galat prestasi belajar matematika berdistribusi normal.

3. Uji Kolinearitas/Multikolinearitas

Variabel bebas yang terdiri dari variabel minat belajar dan kecerdasan logik matematik pada analisis regresi disyaratkan tidak ada kolinearitas/multikolinearitas. Berdasarkan kriteria statistic tolerance yang menyatakan bahwa variabel bebas dinyatakan tidak ada kolinearitas/multikolinearitas apabila nilai Tolerance mendekati 1. Hal yang sama juga dikatakan bahwa kolinearitas/multikolinearitas tidak ada jika nilai VIF mendekati angka 1. Berdasarkan tabel 4.6 (terlampir) nilai tolerance maupun VIF untuk masing-masing variabel bebas seperti variabel minat belajar dan variabel kecerdasan logik matematik mendekati

angka 1. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel minat belajar dan kecerdasan logik matematik tidak ada kolinearitas/multikolinearitas, sehingga analisis regresi dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

C. Uji Linearitas

1. Pengujian Kelinearan Regresi Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika: Y atas X_1

   Hipotesis penelitian :

   H_0 : Model regresi minat belajar terhadap prestasi belajar matematika berpola linear $\hat{Y} = 1.869 + 0.498X_1$

   H_1 : Model regresi minat belajar terhadap prestasi belajar matematika tidak berpola linear $\hat{Y} \neq 1.869 + 0.498X_1$

   Kriteria pengujian :

   Jika nilai sig < 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

   Jika nilai sig > 0.05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

   Berdasarkan hasil uji kelinearan regresi antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai F = 166.285 dan nilai sig. = 0.000 < 0.05 sehingga H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa model regresi minat belajar terhadap prestasi belajar matematika berpola linear $\hat{Y} = 1.869 + 0.498X_1$.

2. Pengujian Kelinieran Regresi Kecerdasan Logik Matematik terhadap Prestasi Belajar Matematika: Y atas X_2

   Hipotesis penelitian :

   H_0 : Model regresi kecerdasan logik matematik terhadap prestasi belajar matematika berpola linear $\hat{Y} = 29.701 + 0.532X_2$

   H_1 : Model regresi kecerdasan logik matematik terhadap prestasi belajar matematika tidak berpola linear $\hat{Y} \neq 29.701 + 0.532X_2$

   Kriteria pengujian :

   Jika nilai sig < 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

   Jika nilai sig > 0.05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

   Berdasarkan tabel 4.8 (terlampir) diperoleh hasil uji kelinearan regresi antara kecerdasan logik matematik terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai F = 850.673 dan nilai sig. = 0.000 < 0.05 sehingga H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kecerdasan logik matematik terhadap prestasi belajar matematika berpola linear $\hat{Y} = 29.701 + 0.532X_2$.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang diolah dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis I : terdapat pengaruh minat belajar (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y)

   Berdasarkan hasil pengujian yang diolah dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh sebagai berikut:

   a. Koefisien Korelasi Sederhana Y atas X_1 (R_{y1})

      Nilai koefisien korelasi sederhana Y atas X_1 (R_{y1}) sebesar 0.567

   b. Koefisien Determinasi Y atas X_1 (R^2_{y1} x 100%)

      Nilai koefisien determinasi Y atas X_1 (R^2_{y1} x 100%) sebesar 32.1%, hal ini menunjukkan besar kontribusi atau pengaruh minat belajar secara tunggal terhadap prestasi belajar matematika sebesar 32.1% dan 67.9% merupakan kontribusi dari variabel-variabel yang lainnya.

   c. Uji t

      Nilai t_{hitung} = 12.716 dan sig. = 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif minat belajar (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y)

   d. Uji F

      Nilai F_{hitung} = 161.699 dan sig. = 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi minat belajar (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y) berarti / signifikan.

   e. Persamaan Regresi Sederhana

      Persamaan regresi ganda minat belajar (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y) adalah : $\hat{Y} = 1.869 + 0.498X_1$

   Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y).

2. Pengujian Korelasi Parsial Minat Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) pada saat Kecerdasan Logik Matematik (X_2) dikendalikan.

   Berdasarkan hasil pengujian yang diolah dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh $r_{y1,2}$ = 0.808 dengan sig.= 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan parsial minat belajar (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y) pada saat kecerdasan logik matematik (X_2) dikendalikan

3. Pengujian Hipotesis II : terdapat pengaruh kecerdasan logik matematik (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y)

   Berdasarkan hasil pengujian yang diolah dengan menggunakan SPSS 17 dan ditunjukkan pada tabel 4.12 (terlampir), 4.13 (terlampir) dan 4.14 (terlampir) diperoleh sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Sederhana Y atas X_2 (R_{y2})

Nilai koefisien korelasi sederhana Y atas X_2 (R_{y2}) sebesar 0.844

b. Koefisien Determinasi Y atas X_2 (R^2_{y2} x 100%)

Nilai koefisien determinasi Y atas X_2 (R^2_{y2} x 100%) sebesar 71.2%, hal ini menunjukkan besar kontribusi atau pengaruh kecerdasan logik matematik secara tunggal terhadap prestasi belajar matematika sebesar 71.2% dan 28.8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel yang lainnya.

c. Uji t

Nilai t_{hitung} = 29.087 dan sig. = 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif kecerdasan logik matematik (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y)

d. Uji F

Nilai F_{hitung} = 846.028 dan sig. = 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi kecerdasan logik matematik (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y) berarti / signifikan.

e. Persamaan Regresi Sederhana

Persamaan regresi ganda minat belajar (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y) adalah : $\hat{Y} = 29.701 + 0.532X_2$

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan logik matematik (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y).

4. Pengujian Korelasi Parsial Kecerdasan Logik Matematik (X_2) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) pada saat Minat Belajar (X_1) dikendalikan

Berdasarkan hasil pengujian yang diolah dengan menggunakan SPSS 17 dan ditunjukkan pada tabel 4.19 (terlampir) diperoleh $r_{y2,1}$ = 0.426 dengan sig.= 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan parsial kecerdasan logik matematik (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y) pada saat minat belajar (X_1) dikendalikan

5. Pengujian Hipotesis III : terdapat pengaruh minat belajar (X_1) dan kecerdasan logik matematik (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang diolah dengan menggunakan SPSS 17 dan ditunjukkan pada tabel 4.15 (terlampir), 4.16 (terlampir) dan 4.17 (terlampir) diperoleh sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Sederhana Y atas X_1 dan X_2 (R_{y12})

Nilai koefisien korelasi sederhana Y atasX_1 dan X_2 (R_{y12}) sebesar 0.874

b. Koefisien Determinasi Y atas X_1 dan X_2 (R^2_{y12} x 100%)

Nilai koefisien determinasi Y atas X_1 dan X_2 (R^2_{y12} x 100%) sebesar 76.4%, hal ini menunjukkan besar kontribusi atau pengaruh minat belajar dan kecerdasan logik

matematik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika sebesar 76.4% dan 23.6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

c. Uji t

Nilai t_{hitung} minat belajar = 8.687 dan sig. = 0.000 < 0.05 dan nilai t_{hitung} kecerdasan logik matematik = 25.324 dan sig.= 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif minat belajar (X_1) dan kecerdasan logik matematik (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y)

d. Uji F

Nilai F_{hitung} = 552.680 dan sig. = 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi ganda minat belajar (X_1) dan kecerdasan logik matematik (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y) berarti / signifikan.

e. Persamaan Regresi Ganda

Persamaan regresi ganda minat belajar (X_1) dan kecerdasan logik matematik (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y) adalah :

$$\hat{Y} = 9{,}556 + 0{,}222\, X_1 + 0{,}464\, X_2$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar (X_1) dan kecerdasan logik matematik (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y).

KESIMPULAN

berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan dan analisa data penelitian yang berjudu pengembangan minat belajar dengan kecerdasan logik matematik siswa dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa

kelas x smk se-jakarta selatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisa data di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas X SMK se Jakarta Selatan. Adapun besar kontribusi atau pengaruh minat belajar secara tunggal terhadap prestasi belajar matematika sebesar 32.1% dan 67.9% merupakan kontribusi dari variabel-variabel yang lainnya.
2. terdapat pengaruh kecerdasan logik matematik (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas X SMK se Jakarta Selatan. Adapun besar kontribusi atau pengaruh kecerdasan logik matematik secara tunggal terhadap prestasi belajar matematika sebesar 71.2% dan 28.8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel yang lainnya.
3. terdapat pengaruh minat belajar (X_1) dan kecerdasan logik matematik (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas X SMK se Jakarta Selatan. Besar kontribusi atau pengaruh minat belajar dan kecerdasan logik matematik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika sebesar

76.4% dan 23.6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2022. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Bjorklund, D.F. 2020. Children's Thinking : Developmental Function and Individual Differences. 3rd ed. Belmont, Ca : Wadsworth.

Campbell, Bruce, Linda Campbell dan Dee Dickinson. 2025. Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. Depok : Intuisi Press.

Cohen. L., Manion. L., and Morrison. K. 2017. Research Methods in Education. New York: Routledge

Dryden, Gorden dan Jeannette Vos. 2020. Revolusi Cara Belajar Bagian I Keajaiban Pikiran. Jakarta : Kaifa.

Hadi, Sutrisno. 2021. Analisis Regresi. Yogyakarta : Andi Offset.

Iskandar, Yul. 2019. Soal-Soal Intelegensi Test, Sejak Tahun 1974 Versi Terbaru 2004-2009. Tangerang : Viano Comm.

Lwin, May, Adam Khoo, Kenneth Lyen, dan Caroline Sim. 2018. How To Multiply Your Child's Intelligence; Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan. Jakarta : PT. Indeks.

Mahmud, M. Dimyati. 2022. Dasar-Dasar Sosiologi Pendidikan. Jakarta : Depdiknas.

Mario, Tommi. 2016. SPSS Untuk Paramedis. Jogjakarta : Ardana Media.

Nuryanti, Lusi. 2018. Psikologi Anak. Jakarta : PT. Indeks.

Partin, Ronald L. 2019. Kiat Nyaman Mengajar Di Dalam Kelas Edisi Kedua Jilid 1. Jakarta : PT. Indeks.

Purwanto, Ngalim. 2016. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Riduwan, Sunarto H. 2017. Pengantar Statistika untuk Penelitian (Cetakan 1). Bandung : Alfabeta.

Semiawan, Conny R. dan Dra. Djeniah Alim. 2022. Petunjuk Pelayanan dan Pembinaan Kecerdasan Anak Sejak Pranatal Sampai Dengan Usia Sekolah Dasar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A. M. 2016. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafika Persada.

Slameto. 2023. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Soedijarto. 2017. Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu. Jakarta : Balai Pustaka.

Sudijono, Anas. 2019. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.

Sudijono, Anas. 2017. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana. 2015. Metoda Statistika. Bandung : Penerbit Tarsito.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Metode R&D) Cetakan Ke-6. Bandung : Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2022. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Tim Bakti Guru. 2019. Proses Belajar Mengajar dengan Strategi CBSA. PT. Rosda Jaya Putra. Jakarta.

Usman, Moh. Uzer. 2022. Menjadi Guru Profesional. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.